BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2009 : 96). Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dua variabel yang nantinya akan dicari hubungan antara keduanya. Adapun variabel tersebut adalah :

1) *Independent Variabel atau* variabel bebas (x) dalam hal ini adalah *self-esteem* pada lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan. Variabel ini akan mempengaruhi variabel terikat.
2) *Dependent Variabel* atau variabel terikat (y) dalam hal ini adalah kesepian pada lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan. Variabel ini akan dipengaruhi variabel bebas.

Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

Variabel bebas (x) : *Self-Esteem*

Variabel terikat (y) : Kesepian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikatnya adalah :

1) *Self-Esteem* (Harga Diri)

Self-Esteem (Harga Diri) adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya atau penilaian individu terhadap kehormatan diri, dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Berdasarkan definisi operasional maka penulis menyusun aspek dan indikator untuk mempermudah penyusunan aitem dan aspek yang akan diukur antara lain :

Terdapat beberapa aspek-aspek mengenai *Self-Esteem*, diantaranya ialah :

a. Keberartian Diri (Significance)

Perasaan berarti yang dimiliki oleh individu akan bisa dilihat melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

Indikator perilaku :

a) Dirinya merasa masih berguna berguna dan bermanfaat
b) Banyak yang memperdulikan keberadaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekuatan Individu (Power)

Kemampuan individu untuk mempengaruhi, mengontrol, dan mengendalikanorang lain disamping mengendalikan dirinya sendiri.

Indikator perilaku :

a) Merasa mampu menyesuaikan diri
b) Mampu menyelesaikan permasalahan

c. Kompetensi (Competence)

Yaitu diartikan individu memiliki usaha yang tinggi untuk meraih prestasi yang baik

Indikator Perilaku :

a) Memanfaatkan waktu sesuai dengan kemampuan dan keadaannya
b) Mampu berinovasi dalam usia yang sudah tua

d. Ketaatan Individu dan kemampuan memberi contoh (Virtue)

Yaitu ketaatan individu terhadap aturan yang ada serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku, serta mampu memberi contoh yang baik kepada orang lain.

Indikator Perilaku :

a) Mampu menjadi figure yang baik terhadap orang lain
b) Selalu memanfaatkan sisa umurnya dengan hal-hal yang positif dan menaati norma yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesepian

Kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosi yang diakibatkan atas kurangnya hubungan sosial yang ada sehingga menimbulkan perasaan terasing dan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Terdapat beberapa aspek-aspek mengenai kesepian, diantara lainnya ialah :

a. Merasa terasing dan terkucil

Orang kesepian mengalami kesulitan dalam berteman dan menemukan kelompok atau organisasi tempat mereka akan senang bergabung. Dia tidak tahu harus pergi kemana atau bagaimana caranya dia yakin bahwa dia pada dasarnya "berbeda" dari orang-orang lain dan tidak mempunyai banyak persamaan dengan mereka. Dia mengira orang tidak akan berminat pada dirinya dan tidak akan mau menerimanya bila mereka telah mengetahui dirinya dengan baik.

Indikator Perilaku :

a) Mempunyai kesulitan dalam berteman
b) Relasi sosial yang minim

b. Merasa tidak mempunyai harapan

Banyak orang kesepian merasa tidak mempunyai harapan lagi untuk mengembangkan suatu lingkungan teman atau menemukan seorang pasangan yang dapat mereka sayangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka mungkin mengira bahwa mereka tidak memiliki apa yang diperlukan untuk berhubungan akrab dengan orang atau bahwa mereka terlalu tua dan tak berguna.

Indikator Perilaku :

a) Selalu putus asa dalam hidup
b) Tidak mempunyai tujuan hidup
c) Tidak mempunyai target hidup / angan-angan

c. Merasa rendah diri

Banyak orang yang malu dan kesepian dan menderita perasaan rendah diri, sebab mereka selalu membandingkan dirinya dengan orang-orang lain yang nampaknya lebih cerdas, lebih mempesona, lebih menarik, dan lain-lain. Mungkin mereka menilai dirinya negative, seperti misalnya "Saya tidak sepandai dia, sayaa tidak secantik dia, saya tidak berguna lagi , Mengapa prang memperdulikan saya ?" Hal ini membuat merasa serba kurang dan menyimpulkan bahwa mereka tidak berharga atau patut disayangi.

Indikator Perilaku :

a) Selalu membandingkan dirinya dengan orang lain
b) Selalu berpikir negative terhadap dirinya

d. Merasa takut sendirian

Orang kesepian nyaris selalu sulit merasa bahagia dan puas bila mereka sendirian. Ketika sendirian seseorang akan merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar tidak merasa aman dan tidak puas jika tidak ada seorangpun yang mendekat, mungkin akan bersikap murung dan memperlakukan diri secara acuh. Padahal yang sebaiknya dilakukan ialah melibatkan diri dalam kegiatan yang lebih menantang dan lebih produktif. Tiadanya harga diri pada anda mungkin membuat orang lain menjauhkan diri dari diri seseorang tersebut sebab orang lain menilai betapa ia membutuhkan dan mendambakan orang lain.

Indikator Perilakunya :

a) Selalu mencari teman bergaul
b) Resah ketika sendirian

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia yang tinggal di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan. Para lansia di tempat tersebut berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 47 perempuan termasuk lansia yang masih bisa beraktivitas maupun lansia yang sudah tua renta dan tidak bisa apa-apa, serta sudah berusia kurang lebih 65 tahun.

Menurut Suharsimi (2009 : 116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini terdapat 55 orang, oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mempunyai kriteria populasi sebagai berikut :

1. Lansia yang masih tinggal dan menetap di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan sebagai tempat penelitian.
2. Tidak memiliki gangguan komunikasi pada subjek, dalam hal ini mengenai komunikasi dengan peneliti bahwa subjek cukup lancar berbicara dan tidak ada kesan terbata-bata pada lidah subjek, ini tentu akan cukup memudahkan bagi kelanjutan penelitian.
3. Lansia yang berusia di atas 65 tahun
4. Lansia yang masih bisa beraktivitas (aktif)
5. Lansia yang tidak mengalami sakit mental seperti gangguan jiwa
6. Lansia yang tidak sedang dirawat di ruang Isolasi

Dari berbagai kriteria tersebut, peneliti mendapatkan 31 subjek untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti tertarik untuk mengambil populasi di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini selain karena memang merupakan tempat magang yang telah dilakukan sebelumnya, kurang lebih sudah pernah melakukan observasi sebelumnya. Peneliti tertarik karena para lansia di tempat penelitian ini sangatlah ramah, senang jika ada orang baru, senang jika diajak berkomunikasi. Meskipun para lansia ini datang ke tempat tersebut dengan berbagai latar belakang, masa lalu, maupun permasalahan yang belum terselesaikan. Dengan hal itu para lansia ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru, teman-teman baru, serta menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada. Serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya lansia di sana merasa kesepian karena jauh dari keluarga, bahkan tidak mempunyai keluarga, merasa tidak berguna, merasa terasingkan. Sehingga peneliti tertarik menggunakan populasi tersebut sebagai subjek penelitian dalam penelitian terkait.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala yang digunakan penulis adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011 : 93) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sosial.

Angket tersebut menggunakan skala *likert* yang biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS. Skala *likert* ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan :

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect)*, terutama bagi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.

3. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok aitem yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak baik (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* system penilaiannya adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan pada *unfavorable* dilakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Dalam psikodiagnostik, validitas seringkali dikonsepkan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam teori skor-murni klasik, pengertian validitas dinyatakan sebagai sejauh mana skor tampak X dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati besarnya skor murni T. Skor tampak X tidak akan sama dengan skor murni T kecuali apabila alat ukur yang bersangkutan memiliki validitas yang sempurna atau melakukan pengukuran tanpa eror.

Menurut Azwar, (2014 : 86) validitas merupakan suatu ketepatan dalam mengukur berdasarkan fungsinya. Yang bertujuan mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan dalam hasil penelitian yang valid itu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Misalnya, dalam objek yang berwarna merah, sedangkan data yang diperoleh adalah berwarna putih maka data itu tidak valid. Data dikatakan valid jika data yang terkumpul sama warna merahnya dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek itu sendiri. Aitem yang baik adalah aitem yang memilik daya beda 0,3 sedang aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 aitem tersebut kurang baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima atau aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar.

Dari hasil penelitian try out yang telah dilakukan oleh peneliti maka aitem yang valid pada variabel *self-esteem* ada 16 aitem dari 20 aitem. Berikut *vlue print Self-Esteem* :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Blue Print *Self-Esteem*

NO.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keberartian Diri (Significance)	1.1. Dirinya merasa masih berguna dan bermanfaat 1.2. Banyak yang memperdulikan keberadaannya	1, 10	3, 4, 19	5
2.	Kekuatan Individu (Power)	2.1. Merasa mampu menyesuaikan diri 2.2. Mampu menyelesaikan permasalahan	5, 12, 17	2, 20	5
3.	Kompetensi (Competence)	3.1. Memanfaatkan waktu sesuai dengan kemampuan dan keadaannya 3.2. Mampu berinovasi dalam usia yang sudah tua	6, 11, 13	9, 15	5
4.	Percaya Diri	4.1. Mampu menjadi figure yang baik terhadap orang lain 4.2. Selalu memanfaatkan sisa umurnya dengan hal-hal yang positif dan menaati norma yang ada	8, 16	7, 14, 18	5
Jumlah			10	10	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala *Self-Esteem* Setelah diuji coba

NO.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keberartian Diri (Significance)	1.1. Dirinya merasa masih berguna dan bermanfaat 1.2. Banyak yang memperdulikan keberadaannya	1, 9	3, 4, 16	5
2.	Kekuatan Individu (Power)	2.1. Merasa mampu menyesuaikan diri 2.2. Mampu menyelesaikan permasalahan	5, 11	2	3
3.	Kompetensi (Competence)	3.1. Memanfaatkan waktu sesuai dengan kemampuan dan keadaannya 3.2. Mampu berinovasi dalam usia yang sudah tua	6, 10, 12	13	4
4.	Percaya Diri	4.1. Mampu menjadi figure yang baik terhadap orang lain 4.2. Selalu memanfaatkan sisa umurnya dengan hal-hal yang positif dan menaati norma yang ada	8, 14	7, 15	5
Jumlah			9	7	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian *try out* yang telah dilakukan oleh peneliti maka aitem yang valid pada variabel Kesepian terdapat 14 aitem yang valid dari 20 aitem. Berikut *blue print* Kesepian.

Tabel 3
Blue Print Skala Kesepian

NO.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Merasa Terasing	1.1. Mempunyai kesulitan dalam berteman 1.2. Relasi sosial yang minim	1, 12, 15	2, 6	5
2.	Rendah Diri	2.1. Selalu membandingkan dirinya dengan orang lain 2.2. Selalu berpikir negative terhadap dirinya	3, 4	5, 7, 9	5
3.	Merasa tidak mempunyai harapan	3.1. Selalu putus asa dalam hidup 3.2. Tidak mempunyai tujuam hidup 3.3. Tidak mempunyai target hidup / angan-angan	8, 10, 11	14, 17	5
4.	Takut Sendirian	4.1. Selalu mencari teman bergaul 4.2. Resah ketika sendirian	13, 18	16, 19, 20	5
Jumlah			10	10	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Kesepian Setelah Diuji Coba

NO.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Merasa Terasing	1.1. Mempunyai kesulitan dalam berteman 1.2. Relasi sosial yang minim	9	1	2
2.	Rendah Diri	2.1. Selalu membandingkan dirinya dengan orang lain 2.2. Selalu berpikir negative terhadap dirinya	2, 3	4, 5, 6	5
3.	Merasa tidak mempunyai harapan	3.1. Selalu putus asa dalam hidup 3.2. Tidak mempunyai tujuam hidup 3.3. Tidak mempunyai target hidup / angan-angan	7, 8		2
4.	Takut Sendirian	4.1. Selalu mencari teman bergaul 4.2. Resah ketika sendirian	10, 12	11, 13, 14	5
Jumlah			7	7	14

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu data yang konsisten atau ajeg. Dalam hasil penelitian yang reliable itu apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Misalnya jika dalam objek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemarin berwarna merah maka sekarang dan besuk tetap berwarna merah. Dalam penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Suatu ciri instrument yang berkualitas baik adalah reliable, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau koefisiensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisienyang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2014 : 112).

Dari hasil *try out* variabel *Self-Esteem* dan Kesepian yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan nilai reliabilitasnya sebesar :

Tabel 5
Reliabilitas Statistik *Try Out*

Reliabilitas Statistik		
Variabel	*Alpha Cronbach*	Jumlah Aitem
Self-Esteem	0.843	20
Kesepian	0,12	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 5 di atas nilai Alpha Cronbach's variabel *Self-Esteem* 0,843, nilai mendekati 1,00 maka aitem yang telah di uji cobakan reliabel. Namun pada variabel Kesepian ini memiliki nilai sebesar 0, 120, yang termasuk kurang reliabel.

E. Analisis Data

Menurut Suharsimi (2009 : 134), teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut :

a. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
b. Coding (pengkodean), yaitu dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
c. Skoring (penilaian), yaitu dengan pemberian penilaian pada lembar observasi.
d. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisa data secara statistik yaitu data-data yang berkaitan dengan hasil pengamatan tentang hubungan *self-esteem* dengan tingkat kecenderungan kesepian di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan antar variabel. Metode statistik yang digunakan yaitu tekhnik analisis korelasi *Product Moment* yang merupakan analisis korelasi hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Asumsi yang baru dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* adalah :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

   Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya hubungan antar kedua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *(Statistical Packages for Sosial Science) for windows* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah jika p > 0,05 maka hubungannya linier, sebaliknya jika p < 0,05 maka hubungannya tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id